



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU KELAS DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN MELALUI *IN HOUSE TRAINING* (IHT) DI SD NEGERI 1 PENGASIH KAPANEWON PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO

Suparmi

SD Negeri 1 Pengasih, Kapanewon Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 03-09-2022
Diperbaiki 10-09-2022
Diterima 30-09-2022

Kata Kunci:

IHT
Penilaian Pengetahuan
Kompetensi Guru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan melalui *In House Training*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah IHT, Instrumen Penilaian Pengetahuan, dan Hasil Belajar Siswa, sedangkan subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I sampai dengan kelas VI SD Negeri 1 Pengasih Kapanewon Pengasih Kabupaten Kulon Progo Semester 2 Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen Monitoring Pelaksanaan IHT, Instrumen Penilaian Peserta, Instrumen Monitoring Kinerja Peserta, Instrumen Penilaian Penyusunan Penilaian Pengetahuan, dan Instrumen Penilaian Butir Soal. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) IHT dapat mempengaruhi kompetensi guru kelas dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan di SD Negeri 1 Pengasih. 2) IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan di SD Negeri 1 Pengasih. 3) Kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan yang meningkat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Pengasih.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Suparmi

SD Negeri 1 Pengasih, Kapanewon Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: liliksuparmi1104@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin berkembang dan semakin maju maka kualitas pendidikan di suatu negara harus ditingkatkan. Sementara itu ada ungkapan bahwa maju tidaknya pendidikan sangat ditentukan kualitas dan kinerja guru, karena profesi guru memegang peran sangat penting dalam keberhasilan pendidikan.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006. Hasil kajian pelaksanaan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa salah satu kesulitan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum

2013 adalah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan dan pelaporan penilaian. Pada perencanaan penilaian, pendidik kesulitan merumuskan indikator instrumen penilaian, menentukan teknik penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan, mengembangkan butir-butir instrumen penilaian dan rubrik penilaian. Pada pelaksanaan penilaian, pendidik kesulitan dalam mengolah dan mendeskripsikan capaian hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016:1).

Penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan siswa.

In-House Training adalah sebuah bentuk program pelatihan, dimana materi pelatihan, waktu serta tempat pelatihan ditentukan sesuai dengan yang diminta dan dibutuhkan oleh peserta yang meminta. Umumnya pelatihan dalam bentuk in-house ini dilaksanakan oleh instansi dalam rangka meningkatkan kualitas SDM di tempatnya. *In House Training* dapat membantu meningkatkan kualitas SDM yang menjadi eksekutor atas ide, rencana, dan kegiatan lainnya. Ini pun akan sangat bermanfaat membantu SDM mencapai titik maksimum atas segala potensi yang mereka miliki sehingga dapat mendorong tercapainya target yang sudah ditentukan sekolah.

Berdasarkan hasil Supervisi Kompetensi Penilaian Hasil Belajar Siswa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pengasih pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 Kompetensi Penilaian Hasil Belajar Siswa yang dilakukan oleh guru masih pada kriteria Cukup (C). Selain itu, hasil wawancara dengan guru bahwa instrumen yang digunakan oleh para guru untuk melakukan penilaian tidak disusun oleh guru sendiri. Instrumen penilaian yang digunakan adalah hasil KKG di tingkat kecamatan. Hal itu memungkinkan instrumen penilaian yang digunakan tidak sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya. Banyak ditemukan antara kisi-kisi dan soal penilaian tidak sesuai. Kepala Sekolah juga melakukan pencermatan dokumen Nilai Penilaian Harian siswa kelas I sampai dengan kelas VI. Nilai Penilaian Harian yang dicermati adalah nilai penilaian harian semester 1 Tahun pelajaran 2019/2020 tema terakhir pada masing-masing kelas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Atas dasar hal tersebut di atas, Kepala Sekolah mengadakan penelitian tindakan sekolah yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru Kelas Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Pengetahuan Melalui IHT di SD Negeri 1 Pengasih Kapanewon Pengasih Kabupaten Kulon Progo”.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah adalah (1) Bagaimana peranan IHT dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan? (2) Apakah IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan? (3) Apakah kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan yang meningkat dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui peranan IHT terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan. (2) Mengetahui IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan. (3) Mengetahui kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. METODE

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I sampai dengan kelas VI SD Negeri 1 Pengasih Kapanewon Pengasih Kabupaten Kulon Progo Semester 2 Tahun Ajaran 2019/2020. Sedangkan obyek penelitian adalah IHT, Instrumen Penilaian Pengetahuan, dan Hasil Belajar Siswa.

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Kegiatan penelitian diawali dengan penyusunan proposal dan diakhiri dengan seminar hasil penelitian. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Pengasih Kapanewon Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian tindakan sekolah terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi; dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun sehingga bentuk penelitian tindakan sekolah tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke bentuk asal, yaitu siklus.

Siklus 1

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan penelitian tindakan sekolah siklus 1 adalah sebagai berikut: 1) Koordinasi dengan guru; 2) Rapat pembentukan panitia; 3) Koordinasi dengan narasumber; 4) Sosialisasi kegiatan; 5) Persiapan administrasi dan sarana prasarana; 6) Penyusunan struktur program; 7) Penyusunan instrumen penelitian

Pelaksanaan

Pertemuan 1 dilaksanakan selama 2 hari. Pertemuan 1 hari pertama adalah pembukaan, pemaparan materi teori Kaidah Penulisan Soal, dan Penyusunan Kisi-kisi Soal. Pertemuan 1 hari kedua pemaparan materi teori Penyusunan Soal. Pertemuan 2 guru membuat kisi-kisi soal, menyusun soal, serta evaluasi dan revisi soal. Hasil pekerjaan guru dikonsultasikan pada pertemuan 2 dengan kepala sekolah sesuai jadwal Soal penilaian yang dibuat guru kemudian diujikan pada kelas masing-masing. Pertemuan 3 adalah pendampingan Pengolahan Nilai dan Evaluasi Hasil Penilaian.

Pengamatan

Pengamatan pada pertemuan 1 dilakukan oleh kepala sekolah dan peserta. Kepala sekolah mengamati peserta dalam mengikuti kegiatan IHT. Hasil pengamatan dimasukkan dalam Instrumen Penilaian Peserta. Sedangkan peserta melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan IHT. Hasil pengamatan peserta dimasukkan dalam Instrumen Monitoring Pelaksanaan IHT. Pengamatan selanjutnya dilaksanakan oleh kepala sekolah ketika pelaksanaan pendampingan penyusunan instrumen penilaian pengetahuan. Hasil pengamatan kepala sekolah tentang kinerja guru dimasukkan dalam Instrumen Monitoring Kinerja Peserta. Hasil pengamatan kepala sekolah tentang instrumen penilaian pengetahuan buatan guru dimasukkan dalam Instrumen Penilaian Penyusunan Penilaian Pengetahuan. Secara khusus kepala sekolah juga mengamati butir soal buatan guru. Hasil pengamatan tersebut dimasukkan dalam Instrumen Penilaian Butir Soal. Setelah Pengolahan Nilai dan Evaluasi Hasil Penilaian dilaksanakan maka peneliti melakukan refleksi siklus 1.

Refleksi

Refleksi Siklus 1 dilaksanakan dengan mengundang guru kelas dan guru mata pelajaran SD Negeri 1 Pengasih. Dari hasil pengamatan pada pelaksanaan IHT penyusunan instrumen penilaian pengetahuan dan hasil penilaian pengetahuan peserta didik pada siklus 1 jika masih ada beberapa kekurangan maka akan diperbaiki pada siklus 2.

Siklus 2

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan penelitian tindakan sekolah siklus 2 adalah sebagai berikut: 1) Koordinasi dengan panitia; 2) Koordinasi dengan narasumber; 3) Sosialisasi kegiatan; 4) Persiapan administrasi dan sarana prasarana; 5) Penyusunan struktur program.

Pelaksanaan

Pertemuan 1 dilaksanakan dengan materi teori Penyusunan Kisi-kisi Soal dan Penyusunan Soal. Pertemuan 2 dilaksanakan dengan materi praktik menyusun kisi-kisi, menyusun soal, serta evaluasi dan revisi soal. Pertemuan 3 adalah pendampingan Pengolahan Nilai dan Evaluasi Hasil Penilaian.

Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan ketika pelaksanaan IHT dan pendampingan praktik menyusun instrumen penilaian pengetahuan. Pengamatan pada pertemuan 1 dilakukan oleh kepala sekolah dan peserta. Kepala sekolah mengamati peserta dalam mengikuti kegiatan IHT. Hasil pengamatan dimasukkan dalam Instrumen Penilaian Peserta. Sedangkan peserta melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan IHT. Hasil pengamatan peserta dimasukkan dalam Instrumen Monitoring Pelaksanaan IHT.

Pengamatan selanjutnya dilaksanakan oleh kepala sekolah ketika pelaksanaan pendampingan penyusunan instrumen penilaian pengetahuan. Hasil pengamatan kepala sekolah tentang kinerja guru dimasukkan dalam Instrumen Monitoring Kinerja Peserta. Hasil pengamatan kepala sekolah tentang instrumen penilaian pengetahuan buatan guru dimasukkan dalam Instrumen Penilaian Penyusunan Penilaian Pengetahuan. Secara khusus kepala sekolah juga mengamati butir soal buatan guru. Hasil pengamatan tersebut dimasukkan dalam Instrumen Penilaian Butir Soal. Setelah Pengolahan Nilai dan Evaluasi Hasil Penilaian dilaksanakan maka peneliti melakukan refleksi siklus 2.

Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan IHT penyusunan instrumen penilaian pengetahuan dan hasil penilaian pengetahuan peserta didik pada siklus 2. Refleksi Siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin 23 Maret 2020 dengan mengundang guru kelas dan guru mata pelajaran SD Negeri 1 Pengasih.

Data yang diambil berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil penilaian peserta didik dan analisis soal penilaian. Sedangkan data kualitatif berupa pelaksanaan IHT dan respon guru.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data adalah Instrumen Monitoring Pelaksanaan IHT yang diisi oleh peserta IHT, Instrumen Penilaian Peserta, Instrumen Monitoring Kinerja Peserta, Instrumen Penilaian Penyusunan Penilaian Pengetahuan, dan Instrumen Penilaian Butir Soal yang diisi oleh kepala sekolah.

Data dianalisis dengan cara kuantitatif deskriptif. Pengolahan data hasil instrument yang digunakan dalam menyusun instrumen penilaian adalah skor 1 apabila tidak menunjukkan perilaku yang diharapkan; skor 2 jika sebagian sesuai perilaku yang diharapkan; skor 3 jika menunjukkan perilaku yang diharapkan.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Penelitian Tindakan Sekolah berhasil apabila rata-rata nilai kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan mencapai minimal 83 dan 80% peserta didik sudah mencapai dan atau melebihi KKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Pratindakan

Sebelum menentukan tindakan, peneliti mengadakan observasi. Observasi dilakukan terhadap pencermatan data dan wawancara dengan para guru. Data yang dicermati adalah data hasil Supervisi Kompetensi Penilaian Hasil Belajar Siswa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pengasih pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Instrumen yang dicermati adalah Instrumen Telaah Administrasi Perencanaan Pembelajaran, Instrumen Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran, Instrumen

Supervisi Penilaian Hasil Belajar Siswa, dan Instrumen Penilaian Pengelolaan Kelas. Dari beberapa instrumen tersebut, yang menarik perhatian peneliti yaitu Instrumen Supervisi Penilaian Hasil Belajar Siswa karena ada guru yang nilai capaiannya Cukup dan ada yang nilai capaiannya Kurang.

Hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas yaitu instrumen penilaian pengetahuan yang digunakan oleh para guru tidak disusun oleh guru sendiri namun hasil KKG di tingkat kecamatan. Hal itu memungkinkan instrumen penilaian yang digunakan tidak sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya. Sering ada materi yang belum pernah diberikan kepada siswa namun keluar di soal penilaian. Hal tersebut disebabkan karena tingkat penguasaan dan kedalaman materi setiap guru berbeda-beda. Selain itu, banyak ditemukan antara kisi-kisi dan soal penilaian tidak sesuai. Berdasarkan dokumen nilai penilaian harian tema terakhir pada masing-masing kelas di semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 siswa yang mencapai nilai KKM hanya 73,68%.

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas maka peneliti ingin meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan melalui *In House Training* (IHT). Model pelatihan *In House Training* dinilai efektif dan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Metode *In House Training* berbasis sekolah dengan melibatkan semua warga sekolah baik pendidik maupun tenaga kependidikan. Muatan-muatan materi yang disajikan didasarkan pada kondisi riil yang dihadapi sekolah dalam kesehariannya.

3.2 Hasil Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan Siklus 1 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan terhadap kompetensi guru/peserta dalam pelaksanaan IHT pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data pengamatan pada siklus 1

No	Nama Instrumen	Nilai Guru Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Penilaian Peserta	74,0	79,0	82,0	81,0	78,0	84,0
2	Monitoring Kinerja Peserta	83,3	77,8	83,3	77,8	83,3	77,8
3	Penilaian Penyusunan Penilaian Pengetahuan	76,7	76,7	80,0	90,0	76,7	80,0
4	Penilaian Butir Soal	83,3	76,7	80,0	80,0	86,7	86,7
	Jumlah Nilai	317,3	310,2	325,3	328,8	324,7	328,5
	Rata-rata Nilai	79,33	77,55	81,33	82,20	81,18	82,13
	Rata-rata Nilai Keseluruhan	80,62					

Pada siklus 1 masih ditemukan beberapa kekurangan mengenai pelaksanaan IHT. Ruangan tempat pelaksanaan IHT kurang nyaman. Beberapa peserta tampak gerah sesekali menggunakan kertas untuk kipas. Banyak tumpukan buku di meja masing-masing. Selain itu narasumber belum menyajikan materi dengan baik dan tampak kurang menguasai materi.

Hal tersebut menyebabkan sebagian peserta belum aktif mengikuti IHT. Peserta juga belum memanfaatkan pendampingan dengan Kepala Sekolah secara maksimal. Kisi-kisi dan soal yang disusun guru belum sesuai dan belum menggunakan kaidah penulisan soal dengan baik. Rata-rata kompetensi guru dalam menyusun Instrumen Penilaian Pengetahuan sudah ada peningkatan namun masih kurang berarti yaitu dari 80,2 % menjadi 80,62%. Instrumen penilaian pengetahuan yang disusun guru setelah mengikuti IHT digunakan sebagai penilaian harian. Hasil pekerjaan siswa dikoreksi dan dianalisis oleh guru hasil penilaian terhadap siswa masih kurang yaitu 78,07% siswa yang mencapai KKM. Saran dari kolaborator dipandang perlu untuk melakukan kegiatan IHT pada siklus kedua.

3.3 Hasil Penelitian Siklus 2

Pelaksanaan Siklus 2 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan terhadap kompetensi guru dalam pelaksanaan IHT pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data pengamatan pada siklus 2

No	Nama Instrumen	Nilai Guru Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Penilaian Peserta	77,0	80,0	87,0	88,0	80,0	88,0
2	Monitoring Kinerja Peserta	83,3	77,8	83,3	83,3	88,9	83,3
3	Penilaian Penyusunan Penilaian Pengetahuan	83,3	76,7	86,7	93,3	83,3	86,7
4	Penilaian Butir Soal	83,3	80	83,3	86,7	90	93,3
	Jumlah Nilai	326,9	314,5	340,3	351,3	342,2	351,3
	Rata-rata Nilai	81,73	78,63	85,08	87,83	85,55	87,83
	Rata-rata Nilai Keseluruhan	84,44					

Pada siklus 2 pelaksanaan IHT sudah ada peningkatan baik penilaian dari peserta maupun dari Kepala Sekolah. Ruang tempat pelaksanaan IHT pertemuan 1 lebih nyaman. Sirkulasi udara lancar, ruangan lebih terang, dan udara tidak panas karena ada penambahan kipas angin. Kolaborasi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah tampak harmonis. Jika Kepala Sekolah dalam memaparkan materi kurang jelas maka Pengawas Sekolah memberi penjelasan tambahan. Para peserta lebih bersemangat dan lebih antusias dalam mengikuti penjelasan materi dari narasumber. Rata-rata kompetensi guru dalam menyusun Instrumen Penilaian Pengetahuan sudah ada peningkatan yaitu dari 80,62 % menjadi 84,44%. Sedangkan hasil penilaian terhadap siswa juga ada peningkatan yaitu dari 78,07% menjadi 83,33% siswa yang mencapai KKM.

3.4 Pembahasan

Hasil Pengamatan Terhadap Kompetensi Guru siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data perbandingan nilai antara siklus 1 dan 2

No	Guru Kelas	Rata-rata Nilai		Keterangan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	I	79,33	81,73	Ada kenaikan
2	II	77,55	78,63	Ada kenaikan
3	III	81,33	85,08	Ada kenaikan
4	IV	82,20	87,83	Ada kenaikan
5	V	81,18	85,55	Ada kenaikan
6	VI	82,13	87,83	Ada kenaikan
	Rata-rata	80,62	84,44	

Dari tabel di atas, pada siklus 2 kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan mengalami peningkatan dari siklus 1. Nilai kompetensi semua guru dari kelas I sampai dengan kelas VI meningkat. Sedangkan prosentase jumlah siswa yang mencapai KKM siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Jumlah siswa yang mencapai KKM antara siklus 1 dan 2

No	Guru Kelas	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM		Keterangan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	I	78,95%	84,21%	Ada kenaikan
2	II	76,92%	84,62%	Ada kenaikan
3	III	75,00%	85,00%	Ada kenaikan
4	IV	82,61%	82,61%	Tetap
5	V	77,78%	83,33%	Ada kenaikan
6	VI	76,19%	80,95%	Ada kenaikan
	Total	78,07%	83,33%	

Dari tabel di atas, pada siklus 2 jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan dari siklus 1. Hanya kelas IV yang jumlah siswa mencapai KKM tetap. Sedangkan kelas I, II, III, V, dan kelas VI ada peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM.

Hasil pengamatan siklus 1 dan siklus 2 pada IHT peningkatan kompetensi guru kelas dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan di SD Negeri 1 Pengasih adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rakepitulasi data kompetensi guru dan ketercapaian KKM siswa

Siklus	Kompetensi Guru	Siswa Mencapai KKM
Kondisi Awal	80,20	73,68%
1	80,62	78,07%
2	84,44	83,33%

Dari tabel di atas pelaksanaan kegiatan IHT pada tempat yang memadai dan narasumber yang menguasai materi dengan baik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan. Kompetensi guru yang meningkat akan mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu siswa yang nilainya mencapai KKM semakin meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) IHT dapat mempengaruhi kompetensi guru kelas dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan di SD Negeri 1 Pengasih. 2) IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan di SD Negeri 1 Pengasih. 3) Kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan yang meningkat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Pengasih.

Saran bagi guru yaitu agar guru selalu meningkatkan kemampuan dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan sehingga dapat mengukur kemampuan siswa secara valid, obyektif, dan reliabel. Dengan demikian guru dapat mengetahui tingkat pencapaian siswa secara umum untuk merencanakan strategi mengajar yang tepat. Adapun saran untuk sekolah, yaitu agar sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan positif yang dapat meningkatkan kemampuan profesional para guru supaya hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2019). *Panduan Penilaian Tes Tertulis*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Andang. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin, d. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru. *Journal of Islamic Education Management, Vol. 3 No. 2*, 1-20.
- Dharmawan, d. (2016). Model Pembinaan 'In-House Training' Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah. *Udayana Mengabdi, Vol 15 No. 2*, 74-81.
- Direktorat-Pembinaan-Sekolah-Dasar. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Halimah, L. (2019). *Keterampilan Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Khaerani, N. C. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan IHT (*In House Training*). *Penelitian Tindakan Kelas, Vol. 17. No. 1*, 64-70.
- Pudjiastuti, A. (2016). *Pemanfaatan Hasil Penilaian pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.